

Pengembangan Digital Communication pada Kelompok Kesenian di Desa Paberasan Kabupaten Sumenep Madura

Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi¹, Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana², Afifah Nur Fadlilah³,
Abyudaya Nechallino Faisal⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya
hajidah.kusnadi@untag-sby.ac.id

| 196

ABSTRAK

Krisis eksistensi budaya saronen ini terjadi terutama pada generasi muda. Jika dibiarkan terus-menerus, kemungkinan besar budaya lokal Indonesia akan kehilangan peminat karena kurangnya regenerasi dari generasi muda. Program ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan kelompok seni musik saronen "Sumber Baru". Program ini merupakan lanjutan dari pendampingan yang pernah dilakukan sebelumnya. Permasalahan tersebut menjadi landasan dalam kegiatan Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan baru pada pelaku budaya seni musik saronen untuk mengembangkan aktivitas mereka ke dalam dunia digital, terutama melalui media sosial. Hal ini dilakukan karena media sosial saat ini sangat digemari oleh masyarakat, terutama generasi muda. Pelatihan dan pendampingan meliputi pengembangan konten digital dalam beberapa *platform* media sosial. Sebagai hasilnya adalah adanya perencanaan konten media sosial, pembuatan konten digital yang dilakukan secara indoor maupun outdoor dengan menerapkan teknik fotografi dan videografi menggunakan *smartphone*.

Kata Kunci : komunikasi digital, kesenian musik, media sosial, konten kreatif

ABSTRACT

This crisis in the existence of saronen culture occurs especially in the younger generation. If left unchecked, it is likely that Indonesian local culture will lose interest due to the lack of regeneration from the younger generation. This program was conducted in collaboration with the saronen music art group "Sumber Baru". This program is a continuation of the previous assistance. These problems become the basis for the training and mentoring activities carried out with the aim of increasing awareness and forming new habits in cultural actors of saronen music art to develop their activities into the digital world, especially through social media. This is done because social media is currently very popular with the public, especially the younger generation. Training and mentoring included the development of digital content on several social media platforms. As a result, there is a social media content planning, digital content creation that is done indoors and outdoors by applying photography and videography techniques using smartphones.

Kata Kunci : *digital communication, music art, social media, creative content*

Pendahuluan

Pada tahun 2018, program Visit Sumenep mengadakan 36 kegiatan yang meliputi pagelaran budaya, festival, dan perlombaan. Penyelenggaraan Program Visit Sumenep ini merupakan bukti keseriusan Pemerintah Daerah Sumenep, khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga dalam membangun pariwisata di daerahnya. Tercatat dari tahun 2015 hingga 2018

terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumenep hampir dua kali lipat. Bahkan, wisatawan mancanegara meningkat jumlahnya hingga enam kali lipat.

Di Kabupaten Sumenep, ada beberapa tempat wisata diantaranya Gili Labak yang merupakan pulau terpisah dari pulau Madura, lalu ada Pantai Sembilan di mana terletak beberapa wahana air seperti *banana boat*, hingga *snorkeling*, dan Pantai Lombang. Untuk tempat wisata yang sarat dengan budaya ada Desa Wisata Keris Aeng Tong-Tong, dan Keraton Sumenep. Desa Wisata Keris Aeng Tong-Tong telah dinobatkan UNESCO sebagai satu-satunya desa wisata dengan empu keris terbanyak di dunia. Secara geografis, lokasi Sumenep yang terletak di ujung timur Pulau Madura berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan. Ini disebabkan wisatawan yang akan berkunjung ke Sumenep hanya dapat berkunjung di Sumenep saja mengingat lokasinya merupakan lokasi tujuan, bukan daerah transit. Selain itu, Festival seperti Musik Tong-tong, Kerapan Sapi, Sapi Sonok dan Musik Saronen sering ditampilkan untuk mengenalkan potensi pariwisata budaya yang ada di Sumenep Madura (Romadhan, 2019). Selain itu festival juga menjadi upaya dalam mencitrakan masyarakat Sumenep sebagai masyarakat yang senang berkolaborasi dan gotong royong dengan cara menunjukkan pertunjukkan dalam balutan festival musik tong-tong kepada wisatawan (Romadhan, 2020).

Salah satu musik yang hingga saat ini masih dilestarikan di Desa Paberasan, Kabupaten Sumenep adalah musik saronen. Musik saronen adalah budaya seni yang terdiri dari 9 instrumen, kesembilan instrument itu dikatakan terinspirasi dari lafal Bismillahirrahmanirrahim, Kesembilan instrumen tersebut mulai dari 1 saronen, 1 gong besar, 1 kempul, 1 kenong besar, 1 kenong tengah, 1 kenong kecil, 1 korca, 1 gendang besar, 1 gendang kecil (Romadhan et al., 2018). Seni musik tradisional Saronen ini sudah ada sejak 500 tahun lalu sebagai media perantara untuk dakwah oleh Kyai Khatib Sendang di Madura. Program ini merupakan lanjutan dari pendampingan yang pernah dilakukan sebelumnya. Pendampingan ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan baru pada pelaku budaya seni musik saronen untuk mengembangkan aktivitas mereka ke dalam dunia digital, terutama melalui media sosial. Hal ini dilakukan karena media sosial saat ini sangat digemari oleh masyarakat, terutama generasi muda. Keunggulan dari komunikasi digital menggunakan media sosial yang pertama adalah sifatnya yang interaktif. Sifat tersebut berarti antara satu orang dengan orang yang lain dapat berinteraksi secara langsung. Keunggulan yang kedua adalah jangkauannya yang luas. Dengan media sosial, seni musik saronen dapat mengkomunikasikan dirinya kepada khalayak luas. Lalu yang ketiga adalah sifatnya yang gratis.

Apabila ingin memposting konten, media sosial tidak menarik bayaran hingga tahap tertentu. Dengan menyesuaikan diri dengan kebiasaan generasi muda, maka akan mendorong keterlibatan mereka dalam upaya pelestarian budaya seni musik saronen. Permasalahan yang dihadapi oleh seni musik saronen adalah mereka belum bisa memaksimalkan komunikasi untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi secara digital. Komunikasi digital ini seharusnya dapat mendorong seni musik saronen agar dikenal oleh anak-anak muda dan masyarakat di luar Desa Paberasan, Kabupaten Sumenep. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melestarikan seni musik saronen, yaitu selalu melibatkan

pelaku budaya seni musik saronen apabila ada acara peringatan hari besar atau penyambutan tamu, dan dilibatkan juga dalam rangkaian festival visit Sumenep. Namun, hal ini dirasa masih belum cukup untuk melestarikan seni musik saronen.

Penggunaan media yang tepat akan mampu mendorong pencapaian tujuan yang diinginkan, terutama dalam mengkomunikasikan seni musik saronen. Daft dan Lengel (1986) mengklasifikasikan media komunikasi berdasarkan kemampuan media untuk mengelola informasi yang kaya, pasti, dan jelas. Teori kekayaan media dapat mengidentifikasi media yang paling tepat dalam konteks "kaya dan tidaknya" terhadap kondisi komunikasi tertentu dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang timbul. Dalam konteks penggunaan media untuk pelestarian budaya, kebutuhan akan pelestarian budaya dapat diidentifikasi terkait dengan kemampuan media dalam mendukung tujuan yang ingin dicapai. Media Richness Theory menyatakan bahwa komunikasi dapat diperlancar dengan memilih media komunikasi yang "sempurna". Dalam pemilihan media, perlu diperhatikan bahwa tidak semua media cocok untuk menyampaikan pesan tertentu

Metode Pelaksanaan

Agar pelaksanaan kegiatan Pengembangan *Digital Communication* Pada Kelompok Kesenian di Desa Paberasan Kabupaten Sumenep Madura dapat berjalan dengan lancar, tim pengabdian merancang pendekatan yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pertama adalah pengkondisian situasi di lapangan. Tim pengabdian merasa perlu melakukan pendekatan kepada pelaku seni musik Saronen agar terbangun suasana yang kekeluargaan. Hal ini dilakukan agar situasi menjadi nyaman dan terbuka sehingga permasalahan dapat terselesaikan. Lalu tahap yang kedua adalah pembentukan gambaran tentang konten-konten media sosial yang baik. Hal ini dilakukan agar pelaku seni musik Saronen dapat mengetahui bagaimana konten media sosial yang dapat menarik viewer atau Masyarakat sehingga seni musik Saronen dapat lebih dikenal luas. Tahapan yang ketiga dan terakhir adalah dengan FGD (*Forum Group Discussion*). FGD adalah diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah yang biasanya dilakukan dalam sebuah grup untuk membahas suatu masalah tertentu dalam suasana informal serta dilaksanakan dengan panduan seorang moderator.

Dalam kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*), tim pengabdian bertindak sebagai konsultan yang memberikan pendampingan kepada mitra. FGD dilakukan untuk mendapatkan solusi praktis terhadap permasalahan mengenai fungsi media sosial untuk menjaga eksistensi budaya dan memetakan konten digital yang dapat dijadikan sebagai sarana promosi dan komunikasi. Dalam kegiatan Pengembangan *Digital Communication* Pada Kelompok Kesenian di Desa Paberasan Kabupaten Sumenep Madura ini, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian ada dua, yaitu:

1. Pelatihan, tim pengabdian bertindak sebagai penyedia narasumber untuk memberikan peningkatan keterampilan kepada mitra terkait langkah-langkah praktis untuk memproduksi konten menarik yang merupakan konsep dari komunikasi visual; fotografi dan videografi menggunakan *software* dan aplikasi sederhana beserta proses *editingnya* serta pengelolaan media sosial.

2. Pendampingan, tim pengabdian bertindak sebagai pendamping yang mengikuti perkembangan mitra dari awal program dilaksanakan hingga program berakhir termasuk mendampingi mitra dalam memproduksi konten menarik dalam bentuk foto dan video serta pendampingan dalam mengelola media sosial. Pengusul juga memberikan evaluasi terhadap perkembangan mitra.

Berdasarkan sasaran, target capaian dan tujuan yang akan dicapai maka pengabdian menyusun beberapa tahapan dalam pelaksanaan program Pendampingan Pelestarian Budaya Berbasis Media Sosial Pada Kelompok Seni Budaya Tradisional Saronen. Tahapan tersebut terdiri dari sebagai berikut:

Langkah/Tahapan	Prosedur Kerja	Pihak yang Terlibat	Partisipasi Mitra
Pengkondisian situasi di lapangan	Membangun situasi kekeluargaan dengan pelaku budaya seni musik saronen sekaligus mendiskusikan rencana teknis pelaksanaan program	Tim pelaksana dan pelaku budaya seni musik saronen	Ikut berdiskusi dalam rencana teknis pelaksanaan program
Membuat forum untuk melihat seberapa besar pemahaman pelaku budaya seni musik saronen mengenai fungsi media sosial untuk menjaga eksistensi budaya	Berdiskusi dalam forum untuk saling memberikan pemahaman mengenai fungsi media sosial untuk menjaga eksistensi budaya	Tim pelaksana dan pelaku budaya seni musik saronen	Menjadi Peserta sekaligus salah satu pelaku budaya untuk menjadi Narasumber dalam forum.
Pengenalan ragam konten kreatif dan manajemen media sosial kepada pelaku budaya seni musik saronen untuk menunjang pelestarian budaya seni dan eksistensi musik saronen	Memberikan pelatihan teknik fotografi dan videografi serta teknik editing untuk media sosial Instagram, YouTube dan Tiktok serta manajemen media sosial	Tim pelaksana	Pengenalan ragam konten kreatif dan manajemen media sosial kepada pelaku budaya seni musik saronen untuk menunjang pelestarian

Pendampingan kepada pelaku budaya seni musik saronen dalam memproduksi konten menarik media sosial	Memberikan pendampingan dalam memproduksi konten menarik media sosial Instagram, YouTube dan Tiktok serta manajemen media sosial	Tim pelaksana dan pelaku budaya seni musik saronen	Melakukan praktik langsung produksi konten untuk media sosial dengan menerapkan teknik fotografi dan videografi didampingi oleh Tim Pelaksana
Evaluasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat	Membuat indikator kinerja dan melakukan observasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program	Tim pelaksana dan mitra	Berdiskusi antara pelaku dan mitra dalam mengevaluasi program

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pendampingan dan pengabdian masyarakat dengan program pengembangan digital communication pada kelompok kesenian di Desa Paberasan, Kabupaten Sumenep, Madura pada tahapan pertama dilakukan pre-test sebagai bahan uji mengenai hal apa saja yang sudah dipahami mitra mengenai produksi konten video dan manajemen media sosial agar materi yang akan disampaikan sesuai target capaian serta menjadi tolak ukur sejauh mana peserta menguasai media sosial. Berikut adalah hasil PRE TEST peserta pelatihan dan pendampingan Pengembangan *Digital Communication* mengenai produksi konten video dan manajemen media sosial. Ada dua materi pada pelatihan dan pendampingan yang diberikan yakni manajemen media sosial dan produksi konten video media sosial.

Tabel.1 Hasil Pre-Test Mengenai Manajemen Media Sosial Dan Produksi Konten Video Media Sosial.

HASIL PRE TEST																
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skor
A	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	23
B	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	21
C	1	3	2	2	2	1	3	2	1	1	3	3	2	1	2	29
D	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	17
E	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	19
F	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	31
G	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	2	2	27
H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	17
I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
J	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Skor per soal	13	21	14	13	11	10	20	13	10	11	15	22	14	14	15	216

Sumber: Olahan Tim Pengabdian

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sepuluh responden yang mengisi lima belas pernyataan Pre-Test. Perolehan total skor rentang 450-600 =Sangat Mengetahui, 300-450 = Mengetahui, 150-300 = Kurang Mengetahui sedangkan 0-150 = Tidak Mengetahui. Total skor yang diperoleh Pre-Test adalah **216**. Skor tersebut menjelaskan bahwa sepuluh responden yang merupakan peserta pelatihan dan pendampingan **kurang mengetahui** mengenai manajemen media sosial dan produksi konten video media sosial.

| 201

Dari adanya pre-test ini menjadi patokan materi yang akan disampaikan sehingga pemateri tahu hal-hal apa yang harus disampaikan kepada peserta untuk mengembangkan kesenian Saronen Sumberbaru ini. Hasil menjelaskan bahwa peserta kurang mengerti mengenai manajemen media sosial yang mampu mengenalkan kesenian musik Saronen ke masyarakat luas dan belum memahami cara memproduksi konten video media sosial yang menarik. Oleh karenanya, diadakan pelatihan dan pendampingan mengenai Pengembangan *Digital Communication* mengenai produksi konten video dan manajemen media sosial. Materi pertama disampaikan oleh Nara Garini Ayuningrum, S. TR. I.KOM., M.A pada 4 September 2023 dengan berfokus pada pelatihan dan pendampingan manajemen media sosial yang diikuti oleh 10 peserta yang aktif terlibat dalam pengembangan kesenian musik saronen. Materi kedua mengenai produksi konten juga yang lebih spesifik berfokus pada konten foto dan video yang disampaikan oleh Mohammad Insan Romadhan, S.I.Kom., M.Med.Kom pada 5 September 2023.

Setelah pelatihan dan pendampingan ini, dilakukan kembali tes untuk mengukur seberapa paham dan seberapa jauh peserta menguasai materi yang telah disampaikan. Berikut adalah hasil POST TEST peserta pelatihan dan pendampingan Pengembangan *Digital Communication* mengenai produksi konten video dan manajemen media sosial. Ada dua materi pada pelatihan dan pendampingan yang diberikan yakni manajemen media sosial dan produksi konten video media sosial.

Tabel.2 Hasil Pre-Test Mengenai Manajemen Media Sosial Dan Produksi Konten Video Media Sosial.

HASIL POST TEST																
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Skor
A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	46
B	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	43
C	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	52
D	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	46
E	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	40
F	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	54
G	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51
H	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	40
I	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	42
J	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	43
Skor per soal	29	33	33	33	29	28	31	29	28	28	31	33	31	29	32	457

Sumber: Olahan Tim Pengabdian

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sepuluh responden yang mengisi lima belas pernyataan Post Test. Perolehan total skor rentang 450-600 =Sangat Mengetahui, 300-450 = Mengetahui, 150-300 = Kurang Mengetahui sedangkan 0-150 = Tidak Mengetahui. Total skor yang diperoleh Pre-Test adalah **457**. Skor tersebut menjelaskan bahwa sepuluh responden yang merupakan peserta pelatihan dan pendampingan **sangat mengetahui** mengenai manajemen media sosial dan produksi konten video media sosial. Dari pendampingan dan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku seni musik Saronen telah mengetahui bagaimana manajemen media sosial yang yang baik. Selain itu, pelaku seni musik Saronen juga telah bisa memproduksi konten video media sosial. Konten ini akan dipublikasikan melalui Instagram Saronen Sumberbaru

| 202

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan secara langsung kepada pelaku budaya saronen dan menghasilkan konten-konten yang beragam. Pelatihan dan pembuatan konten tersebut berfokus dalam pemanfaatan media sosial Instagram, TikTok dan YouTube mengingat bahwa media sosial tersebut tengah digemari masyarakat dan menjadi media informasi utama. Konten yang akan dihasilkan bisa berupa grafis foto untuk diunggah ke Instagram, video singkat untuk diunggah ke TikTok dan video panjang untuk YouTube. Unggahan konten tersebut tidak serta merta foto dan video dokumentasi langsung tetapi perlu diolah agar menarik masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai saronen. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan ini berfokus pada pengolahan konten yang menarik.

Kegiatan awal dilakukan pelatihan pengambilan foto dan video yang tepat dari berbagai angle kamera dibarengi dengan pelatihan menggunakan alat pendukungnya agar foto dan video yang dihasilkan nampak jelas dan bagus sebagai bahan konten. Pendampingan pembuatan perencanaan konten juga ditekankan agar konten tidak monoton dan beragam mengikuti perkembangan tren media sosial agar bisa naik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahapan perencanaan konten dilakukan dengan memanfaatkan *tools* Google Spreadsheet berisikan jenis konten dari setiap media sosial beserta dengan deskripsi dan *goals* yang ingin dihasilkan

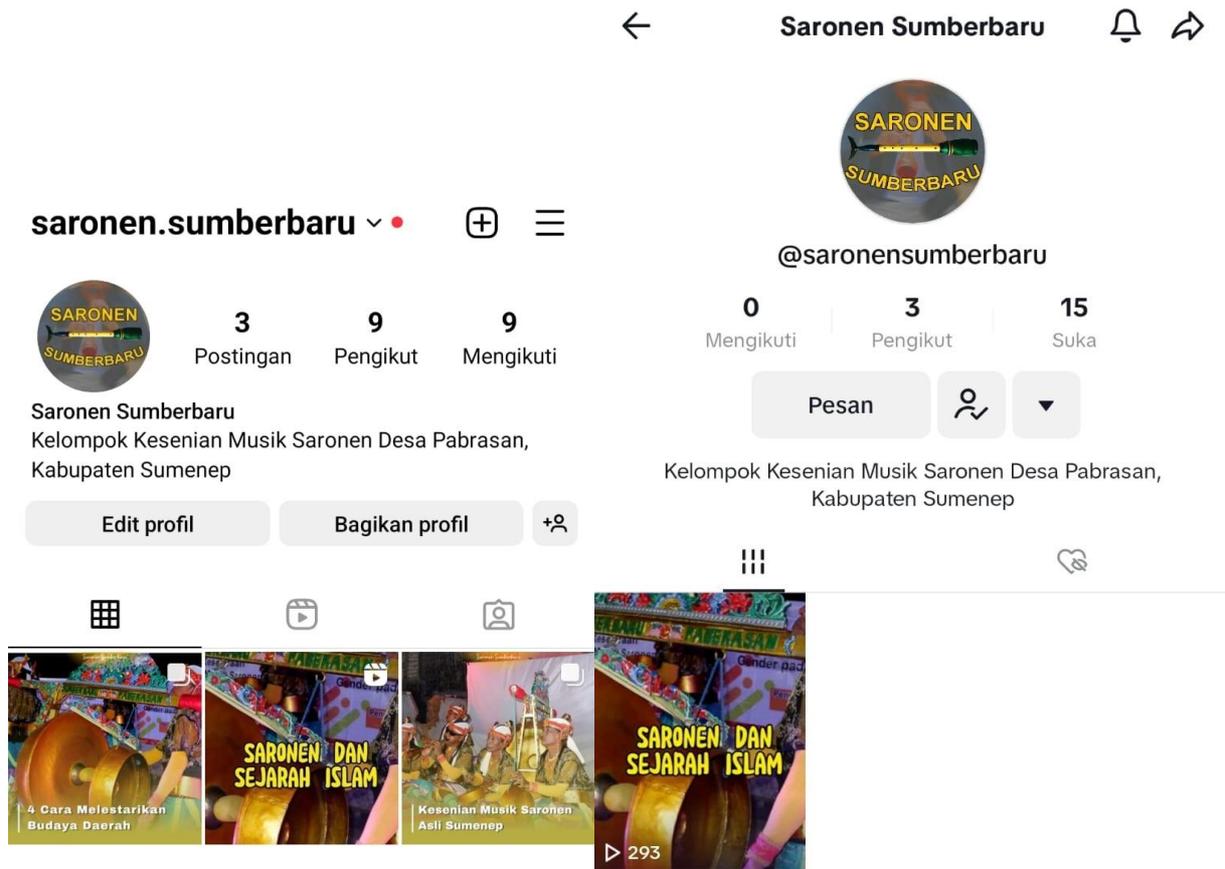
SOCIAL MEDIA POST & CONTENT PLANNING										
INSTAGRAM										
BENTUK	TEMA/TOPIK	KONTEN PILAR	HEADLINE	KONSEP	CAPTION	HASTAG	REFERENSI	KEBUTUHAN	GOAL	NOTES
Grafis	Penjelasan saronen	Edukasi	Saronen adalah kesenian musik asli Madura	Foto alat musik atau orang yang sedang bermain alat musik saronen dan diberi penjelasan : Saronen adalah alat musik yang berasal dari Madura. Saronen merupakan alat musik tiup yang asalnya dari Timur Tengah yang awalnya dijadikan sebagai media dakwah dalam syiar Islam oleh Kyai Khatib Sendang (cicit Sunan Kudus) . Penjelasan lebih panjang terpisah	Halo Sobat Budaya. Pasti kalian sudah tidak asing dengan alat musik satu ini kan? Apa kalian tau apa namanya? Yap, alat musik akrab dikenal dengan sebutan Saronen yang berasal dari Madura. Alat musik ini terus diestartikan masyarakat Madura, terutama di daerah Sumenep. Salah satu komunitas yang terus andi melestarikan Saronen ini adalah masyarakat Sumberbaru yang sudah melalang buana melayangkan musik daerahnya ini loh! Yuk kenali lebih dalam!	#alatmusikbudaya #nusantara #budayamadura #bhineka #saronensumberbaru #alatmusikdaerah #budayadaerah #saronenmadura #saronensumenep	https://twitter.com/gn/status/966881495027875857?lang=es	Foto alat musik saronen		Sumber artikel : https://id.wikipe dia.org/wiki/Saronen
Reels	Penjelasan saronen	Edukasi	Saronen menurut tokoh budaya setempat	Video wawancara singkat tentang pengertian singkat saronen menurut beberapa tokoh budaya	Halo Sobat Budaya! Yuk kenali lebih dekat tentang kesenian Saronen Sumberbaru yang berada di Kabupaten Sumenep ini.	-		Video wawancara dengan tokoh budaya setempat		
Grafis	Sejarah Saronen Sumberbaru	Edukasi	Awal munculnya Saronen Sumberbaru	Cerita singkat awal mula terbentuknya Saronen Sumberbaru	Halo Sobat Budaya! Selain alat musik yang unik, Saronen juga memiliki keunikannya yang lain, yakni dimainkan dengan berjalan. Pemain musik Saronen memainkan alat musiknya sambil berjalan sesuai tempo lagu dengan barisan yang rapi dan lurus saat parade	-		Hasil wawancara dengan pelaku budaya beserta foto		
Grafis	Keunikan saronen	Promosi	Saronen disebut-sebut sebagai alat musik gamelan yang berjalan	Foto grup saronen pas lagi jalan gendong alat		-		Foto grup Saronen pada saat parade		
Grafis	Event yang ada saronen	Promosi	Event					Dokumentasi event yang pernah diikuti Saronen Sumberbaru		
Reels	Cuplikan video event saronen	Tren	Cuplikan video event	Cuplikan video saronen pas ikut event	Halo Sobat Budaya! Saronen serin eksis di event-event besar nih, kalian sering lihat Saronen dimana? Komen di bawah yuk!	-		Video yang pernah diikuti Saronen		https://vt.tiktok.com/ZSLiNYc8/
Grafis	Cara melestarikan budaya	Edukasi	Kiat-kiat pelestarian budaya	Grafis dengan isi cara pelestarian budaya, ambil dari salah satu artikel dan cantumkan sumbernya	Halo Sobat Budaya! Warisan budaya Indonesia sangatlah beragam, sebagai generasi baru kita lah yang menjadi pioner untuk melestarikannya. Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya asli Indonesia. Yuk komen di bawah, kira-kira langkah apa yang sudah kalian lakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?	-		Gambar pendukung		sumber artikel : https://edukasi.giezone.com/?gad=2022021606242548033&gclid=61601401-344-4401-8000-000000000000

Gambar 1. Perencanaan Konten Media Sosial Instagram

SOCIAL MEDIA POST & CONTENT PLANNING										
TIKTOK										
BENTUK	TEMA/TOPIK	KONTEN PILAR	HEADLINE	KONSEP	CAPTION	HASTAG	REFERENSI	KEBUTUHAN	GOAL	NOTES
Recap video	Penjelasan saronen	Promosi	Saronen adalah alat musik asli madura	Recap cuplikan foto dan video pertunjukan saronen dan diberi penjelasan dengan teks dan voice over	Halo Sobat Budaya! Yuk kenali lebih dekat tentang alat musik asli Madura, apalagi kalo bukan Saronen!	#alatmusikbudaya #nusantara #budayamadura #bhineka #saronensumberbaru #alatmusikdaerah #budayadaerah #saronenmadura #saronensumenep	https://vt.tiktok.com/ZSLiNYc8/	Dokumentasi mengenai saronen		
Video dari reels	Cara pelestarian budaya	Edukasi	Saronen menurut tokoh budaya setempat	Video wawancara singkat tentang pengertian singkat saronen menurut beberapa tokoh budaya	Halo Sobat Budaya! Yuk kenali lebih dekat tentang kesenian Saronen Sumberbaru yang berada di Kabupaten Sumenep ini.	-		Video wawancara dengan tokoh budaya setempat		

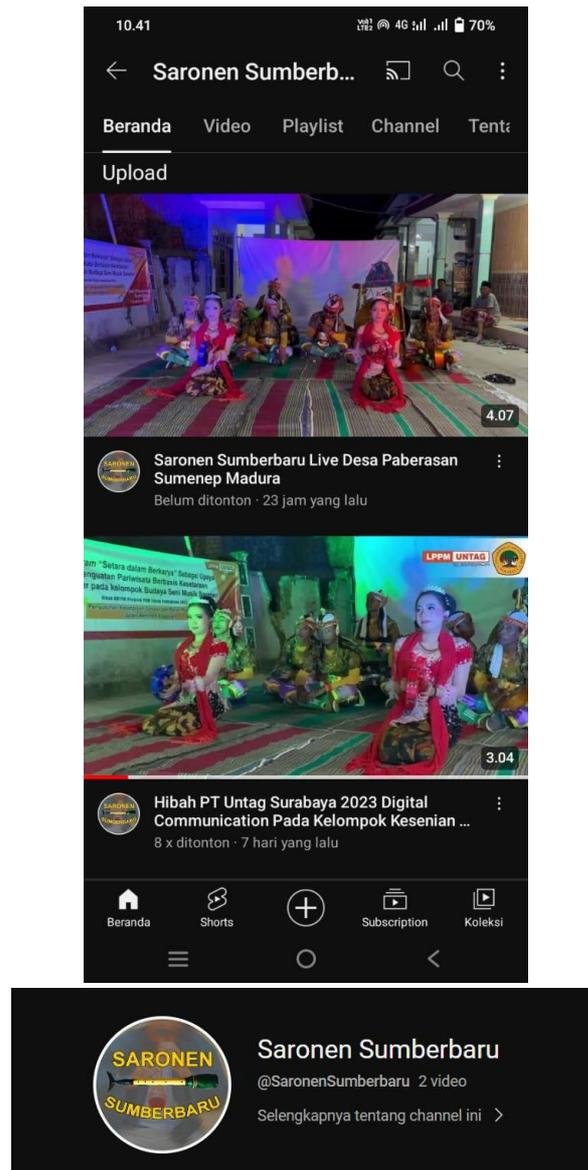
Gambar 2. Perencanaan Konten Media Sosial TikTok

Pengenalan ragam konten kreatif dan manajemen media sosial kepada pelaku budaya kesenian musik saronen ini bertujuan untuk menunjang pelestarian budaya seni dan eksistensi musik saronen, khususnya di ranah digital. Dengan adanya perencanaan konten yang lengkap akan memudahkan pengelola media sosial dalam memproduksi konten dengan menerapkan teknik fotografi dan videografi yang telah diberikan oleh Tim Pelaksana. Saronen Sumberbaru telah dibuatkan akun Instagram dan TikTok dengan *username* @saronen.sumberbaru dan telah menghasilkan konten berupa foto dan video.



Gambar 3. Konten Media Sosial Instagram (kiri) dan TikTok (kanan)

Selain Instagram dan TikTok, kelompok musik saronen Sumber Baru juga diberikan pendampingan memproduksi konten secara *live* melalui akun Youtube. Produksi konten YouTube dilakukan di dalam ruang, menggunakan fasilitas mini studio. Konten yang dihasilkan ditujukan untuk menunjang potensi daerah Sumenep dan sebagai upaya pelestarian budaya, terkhusus eksistensi musik saronen di ranah digital. Akun YouTube, Instagram dan TikTok yang baru tersebut mendapatkan respon dari pengguna lain, seperti *like*, *follow* dan juga *share* sebagai bentuk dukungannya. Dengan adanya respon tersebut berarti konten yang dihasilkan telah mendapatkan perhatian sedikit demi sedikit dari publik hingga nantinya pengelolaan konten tersebut akan terus berlanjut.



Gambar 4. Konten Media Sosial YouTube

Simpulan dan Saran

Pelatihan dan pendampingan manajemen media sosial dan produksi konten kreatif media sosial sangat penting dilakukan. Hal ini agar musik saronen, musik khas Sumenep tetap eksis dan dapat dilestarikan oleh generasi baru. Instagram, TikTok dan Youtube menjadi sarana untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensi budaya musik Saronen. Meskipun hasil pelatihan menunjukkan pemahaman mitra tentang teknik videografi dan manajemen media sosial yang relevan dengan pelestarian budaya di ranah digital. Perlu untuk diadakannya pendampingan lanjutan bagi mitra mengenai teknik editing foto dan video agar tampilan *feed* media sosial “Saronen Sumber Baru” lebih menarik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Sumenep yang telah memberikan perizinan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga kepada Bapak Moyu selaku pembina kelompok musik Saronen Sumber Baru Sumenep, Madura, tim pemain musik Saronen beserta penari atas kesempatan, dukungan dan kerjasamanya sehingga pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

| 206

Daftar Pustaka

- Budianto, A. (2021). 7.600 Pelaku Pariwisata di Kota Bandung Terdampak Pandemi Covid-19. Jabar.Inews.Id.
- Pradana, B.C.S.A, Soenarjanto, B. Romadhan, M.I. Manajemen Public Relations Industri Wisata Budaya di Sumenep Saat Pandemi. 2022; 07 (2); 111-121. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v7i2.11327>
- Rani, Deddy Prasetya Maha. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). 2014; 03 (3); 412-421.
- Romadhan, MI. Manajemen Kesan Disparbudpora Sumenep Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata. PIKOM. 2021; 22(1); 103–118. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v22i1.2875>
- Romadhan, MI. Manajemen Kesan Disparbudpora Sumenep Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata. PIKOM. 2021; 22(1); 103–118. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v22i1.2875>
- Romadhan, MI. Membangun Citra Budaya Masyarakat Sumenep Melalui Festival Musik Tong-tong". MetaCommunication. 2020; 05(01); 77-92. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v5i1.6993>
- Romadhan, MI. Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda Di Kabupaten sumenep. Representament. 2018; 04(02); 70-78. <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i02.1810>
- Warid, F. (2021). Pelaku Usaha Sektor Pariwisata Minta Objek Wisata Dibuka. Rri.Co.Id/Sumenep.